

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah suatu bentuk ide, gagasan, serta kreativitas manusia yang disajikan dengan memperhatikan unsur seni dan keestetikannya, meskipun hanya sebuah karangan fiksi, tetapi karya sastra mengambil kehidupan nyata manusia sebagai sumber inspirasinya. Karya sastra tercipta dari imajinasi para pengarang yang mengambil realitas kehidupan manusia sebagai sumber karyanya, kemudian dikembangkan dan diimajinasikan sesuai dengan ciri kebahasaan pengarang. Pengarang dalam membuat karya sastra dibebaskan dalam menuangkan gagasan dan idenya dalam bentuk bahasanya sendiri. Melalui karya sastra, pengarang mengungkapkan dan mengekspresikan hal yang terjadi dalam kehidupan, tak hanya itu dalam karya sastra pengarang juga mengajak pembacanya untuk berfikir memecahkan masalah yang diceritakan dalam karya sastra tersebut.

Sastra bisa dikatakan sebuah karya yang memberikan hiburan atau kesenangan bagi penikmatnya serta memberikan pemahaman mengenai kehidupan. Menurut Luknes (dalam Nurgiyanto, 2005:3) Sastra memaparkan dua hal pokok, yaitu kesenangan serta pemahaman. Sastra tercipta sebagai hiburan bagi para pembacanya. Sastra juga menceritakan sebuah cerita yang unik, menarik dan membawa pembaca masuk kedalam alur cerita dan cerita tersebut dikemas menggunakan bahasa yang menarik pula. Luknes (dalam Nurgiyanto, 2005:3) menyatakan jika sastra memiliki tujuan memberikan hiburan serta menyenangkan pembacanya, baik pembaca tersebut dari anak-anak ataupun orang yang sudah dewasa, hal tersebut tidak terlalu dipedulikan dalam sebuah sastra lantaran sudah

menjadi hal yang esensial dalam sastra. Menurut Nurgiyanto (2005:3) sastra juga memberikan pemahaman bagi pembacanya, pemahaman ini mengenai berbagai hal dalam kehidupan manusia.

Karya sastra juga didefinisikan sebagai kegiatan kreatifitas yang didalamnya terdapat unsur seni dan keestetikan dengan menuangkan berbagai masalah dari kehidupan nyata manusia. Karya sastra bisa didefinisikan bukan hanya dilihat dari unsur seni saja tetapi juga selalu berkembang seperti halnya juga perkembangan dalam kehidupan manusia. Jika kehidupan manusia mengalami perkembangan, maka karya sastra pun akan mengikuti. Pengarang akan selalu menciptakan karya-karya baru sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia.

Karya sastra juga selalu mencari hal-hal yang tersembunyi dari kehidupan manusia untuk dibahas, oleh karena itu karya sastra bisa dikatakan sebagai sebuah karya yang memiliki nilai seni yang tinggi karena mengangkat setiap aspek dalam kehidupan manusia. Waluyo (dalam Akbar, 2012:1) menyatakan jika adat-istiadat, sikap, kebiasaan, tata cara kehidupan, upacara adat, serta cara seseorang memandang sesuatu itu bisa dikatakan sebagai latar belakang yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra. Sehingga bisa dikatakan jika sastra membahas segala aspek yang terdapat dalam masyarakat.

Pengarang karya sastra tidak melupakan satupun aspek kehidupan manusia untuk dibahas. Pengarang selalu bisa menciptakan karya-karya baru dengan urutan kisah yang seperti nyata, meskipun terdapat tambahan unsur hayalan yang diciptakan, tetapi hal tersebut mempunyai tujuan agar karya sastra bisa terlihat lebih menarik. Penambahan unsur hayalan ini akan menghasilkan nilai seni yang

tinggi asalkan penambahan unsur hayalannya tersebut masuk akal dan dapat dicerna oleh akal manusia.

Karya sastra juga bisa berdampak baik untuk kehidupan manusia, dengan adanya karya sastra, manusia bisa belajar mengenai kebenaran hidup. Dengan adanya karya sastra, pembaca juga bisa mendapatkan pengetahuan baru mengenai gambaran-gambaran kehidupan manusia, kondisi suatu masyarakat dan berbagai kehidupan sosial yang ada dalam suatu masyarakat tertentu. Karya sastra juga bisa dijadikan sebagai inspirasi dan pengalaman bagi pembacannya untuk ikut menuangkan ide, gagasan dan kekreatifitasannya dalam bentuk karya sastra. Siapapun bisa menuangkan gagasan dan idennya dalam karya sastra agar bisa menjadi suatu seni yang bernilai tinggi. Karya ini tidak hanya memberikan perasaan senang kepada pembaca, namun memberikan pendidikan juga melalui nilai-nilai ekstrinsik yang terkandung di dalamnya. Selain memberi pengetahuan-pengetahuan pada pembaca, karya sastra juga memiliki fungsi lainnya yaitu sebagai sarana hiburan bagi pembacannya, keestetikaan, nilai moral dan religius. Dalam karya sastra selalu terselip nilai-nilai baik yang bisa didapatkan setelah menikmatinya. Karya sastra yang baik memberikan banyak manfaat dan penyampaian bahasanya juga disampaikan dengan baik.

Karya sastra memiliki banyak jenis, salah satunya yaitu novel. Novel bisa dimaknai sebagai suatu karya sastra yang menceritakan atau menggambarkan kehidupan manusia yang dikemas di dalam suatu bahasa tulis dengan memakai bahasa yang komunikatif. Novel saat ini sangatlah digemari lantaran membahas mengenai kehidupan manusia yang benar-benar berdasarkan realitas masalah yang ada. Hal itu terjadi karena saat membaca novel pembaca otomatis ikut terbawa

alur yang ada dalam novel tersebut karena sesuai dengan kehidupan nyata manusia. Mungkin membaca novel merupakan sesuatu hal yang membosankan dan menyita waktu yang cukup lama, tetapi ketika pembaca sudah larut dan terbawa oleh alur yang terdapat dalam novel tersebut maka pembaca akan penasaran dengan alur dan cerita-cerita selanjutnya, sehingga membuat pembaca menyelesaikan bacaanya sampai tuntas.

Membaca novel bukanlah sesuatu hal yang percuma dan tidak memberikan manfaat untuk pembacanya, akan tetapi membaca novel pun bisa memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi pembaca. Novel mempunyai unsur-unsur pembangun didalamnya yaitu unsur intrinsik serta ekstrinsik. Novel merupakan salah satu jenis dari karya sastra yang memperlihatkan kehidupan manusia, kemudian di sajikan seperti realita yang ada dalam dunia, lalu diimajinasikan dan dibangun dari unsur intrisik seperti peristiwa, alur, plot, sudut pandang, latar, serta tokoh (penokohan) (Nurgiantoro dalam Akbar 2012: 2).

Novel juga bisa dikatakan sebagai rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh fiksi yang terjadi di suatu tempat serta memiliki amanat yang dapat diambil. Novel bisa disusun oleh pengarang berdasarkan cerita nyata seseorang dan bisa hanya sebuah karangan belaka dari pengarang. Khamar (dalam Soedjarwo, 2004 : 89) menyatakan jika novel atau novella menggambarkan sebuah cerita yang tidak biasa dari kehidupan manusia, melalui proses tersebut lahirlah sebuah konflik, suatu pertikaian yang dapat mengubah kehidupan manusia. Cerita yang diciptakan oleh pengarang dalam sebuah novel sering diambil dari kehidupan nyata manusia sebagai cerminannya. Setiap tokoh dalam karya sastra memiliki kepribadiannya

masing-masing, dan dari kepribadian yang ada dalam tokoh tersebut dapat menciptakan konflik-konflik dalam kehidupannya.

Novel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu novel *00:00* yang merupakan karya Ameylia Felensia yang diadaptasi dari cerita *wattpad*, novel ini merepresentasi dari unsur-unsur sosial dalam kehidupan masyarakat karena novel tersebut memberikan gambaran masalah dalam kehidupan keluarga. Dalam novel tersebut menampilkan konflik sosial berupa kekerasan, ancaman, tuntutan, dan tekanan yang dilakukan oleh lingkungan sekitar tokoh utama kepada tokoh utama dalam novel tersebut. Selain itu, orang-orang terdekat tokoh utama juga mendapatkan konflik yang sama. Novel *00:00* merupakan novel yang menceritakan kehidupan dalam keluarga, cinta dan persahabatan. Cerita berpusat pada tokoh Lengka, seorang remaja SMA yang kehidupannya seketika berubah saat ayahnya memilih untuk menikah lagi dengan seorang janda, yang sudah mempunyai anak dan satu sekolah dengan tokoh utama. Selain itu tokoh utama mendapat tekanan dari ayah dan keluarga barunya yang selalu membandingkan dirinya dengan saudara tirinya tersebut dan menuntut tokoh utama agar bisa lebih unggul dari saudara tirinya, bahkan tak jarang tokoh utama mendapat tindakan kekerasan dari ayah dan juga teman-teman yang tidak menyukainya. Berkaitan dengan hal ini pengarang berusaha berbicara mengenai konflik sosial yang dialami oleh seorang anak, yang menjadi korban dari masalah kehidupan rumah tangga kedua orang tuanya. Namun disisi lain, dari konflik-konflik yang muncul dalam novel ini tercipta hal positif dari akibat terjadinya konflik ini, yaitu hubungan antara Lengka dengan ibunya, kakak, teman, dan bahkan pacarnya bertambah kuat.

Pendekatan yang menjadi kajian dalam skripsi ini adalah pendekatan sosiologi sastra, penelitian menggunakan pendekatan ini cukup diminat, lantaran dengan menggunakan teori ini peneliti bisa melihat sastra sebagai cerminan dalam kehidupan masyarakat. Sosiologi adalah cabang ilmu yang menganalisis seluruh aspek dalam kehidupan manusia, yang didalamnya mencakup masalah ekonomi, agama, budaya, pendidikan, ideologi, politik, serta hal-hal lainnya. Sosiologi membahas mulai dari tumbuh kembangnya manusia dan aspek-aspek lainnya. Tak hanya sosiologi, tetapi sastra pun membahas mengenai kehidupan manusia. Sastra bisa diartikan sebagai abstraksi manusia, dan kehidupan itu adalah realitas sosial. Sastrawan sebagai bagian dari masyarakat bertugas untuk berinteraksi dengan kehidupan sosial. Tujuan terciptanya sastra yaitu untuk dipahami, dinikmati serta untuk dipelajari oleh masyarakat. Sastrawan sebagai seseorang yang menjadikan karya sastra itu tercipta akan terhubung oleh status sosialnya. Oleh karena itu, antara sosiologi dengan sastra memiliki objek yang sama. Perbedaan antara sosiologi dengan sastra, yaitu jika sastra bisa dikatakan sebagai suatu analisis yang objektif dan ilmiah. Sedangkan sastra, masuk kedalam kehidupan masyarakat dan memperlihatkan cara-cara manusia dalam menghayati masyarakat dengan perasaannya. Jadi bisa dikatakan jika sosiologi sastra berhubungan erat dengan kondisi kehidupan sosial masyarakat yang menjadi cerminan dari terciptanya sebuah karya sastra.

Karya sastra selalu mengulik segala aspek dari kehidupan manusia, hal-hal tersembunyi di dalam hidup manusia pun dapat dikaji dalam karya sastra. Permasalahan-permasalahan kehidupan manusia, konflik sosial, politik ataupun hal-hal lain bisa dikaji dalam karya sastra. Permasalahan-permasalahan dalam

masyarakat juga merupakan suatu objek yang sangat banyak dikaji. Dalam pendekatan sosiologi sastra ada satu pendekatan yang khusus membahas mengenai permasalahan sosial yang kerap muncul dalam hidup masyarakat yaitu pendekatan konflik sosial.

Pendekatan konflik sosial merupakan salah satu pendekatan dari teori sosiologi sastra yang mengulas tentang permasalahan yang umumnya terjadi di masyarakat. Konflik bisa diartikan sebagai suatu hal yang selalu ada dalam masyarakat. Konflik sosial terjadi karena perbedaan pendapat atau pandangan antara individu satu dengan individu lainnya ataupun kelompok satu dengan kelompok lainnya. Menurut Nurgiyantoro (2005: 124) konflik sosial adalah suatu permasalahan yang terjadi karena adanya interaksi antar manusia, dan konflik-konflik tersebut muncul karena adanya hubungan antar manusia. Tak hanya itu, konflik dimaknai bukan sebagai suatu hal yang merusak saja. Menurut Coser (dalam Azizah, 2020:29) konflik merupakan suatu hal yang berfungsi untuk mempertahankan ketuhan yang terjadi dalam kelompok. Konflik bukanlah suatu hal yang bisa di hindari, namun sesuatu hal yang harus dihadapi agar bisa mencapai suatu penyelesaian atau perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti memilih novel *00:00* karya Ameylia Falensia sebagai objek yang dianalisis dalam penelitian ini karena novel *00:00* karya Ameylia Falensia ini sangat populer dikalangan remaja hingga akan diserieskan. Tak hanya itu, novel ini juga mengangkat tema konflik sosial yang cukup rumit dan dialami oleh tokoh-tokoh yang ada di novel *00:00*. Selain itu, novel *00:00* juga dikemas dalam bentuk yang menarik dan cerita dalam novel ini benar-benar mengangkat permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh

tokoh utama yaitu Lengkara dan teman-temannya dalam menghadapi keluarga dan lingkungan sekitarnya. Hal-hal yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel tersebut juga selaras dengan kehidupan masyarakat pada saat ini. Lengkara mendapat tindak kekerasan, tekanan, dan perlakuan yang tidak adil dari ayahnya. Tokoh utama dalam novel ini yaitu Lengkara dituntut untuk menuruti semua keinginan ayahnya, Lengkara selalu dibanding-bandingkan dengan saudari tirinya dan mendapatkan perlakuan buruk dari ayahnya, jika tidak sesuai dengan harapan, dan hal-hal tersebut yang membuat Lengkara merasa tertekan dan hampir ingin mengakhiri hidupnya. Sedangkan untuk tokoh-tokoh lainnya mendapatkan masalah dengan ayah Lengkara serta keluarga barunya lantaran selalu berada di pihak Lengkara.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan konflik sosial menurut Lewis Alferd Coser, karena dalam pendekatan konflik sosial ini membahas mengenai berbagai permasalahan yang dirasakan oleh individu satu dengan individu lain, dan kelompok satu dengan kelompok yang lain. Selain itu, dalam konflik sosial ini juga menekankan pada munculnya konflik, terjadi karena adanya rasa kecewa atau tidak terima atas tuntutan yang dirasakan oleh seseorang, selain itu konflik sosial menurut Lewis Alferd Coser ini juga menekankan jika sebuah konflik, bisa memberikan fungsi, hal-hal tersebutlah yang melatarbelakangi peneliti memilih pendekatan ini, karena hal tersebut sesuai dengan novel *00:00* karya Ameylia Falensia yang dalam ceritanya, konflik terjadi antar individu dan antar kelompok. Selain itu, pada novel ini juga tokoh utama mengalami banyaknya tuntutan yang membuatnya kecewa, serta terdapat fungsi atau hal positif yang bisa diambil setelah terjadinya sebuah konflik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah bagaimana konflik sosial pada tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *00:00* karya Ameylia Falensia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, diketahui tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan konflik sosial yang terjadi pada tokoh-tokoh yang terdapat di dalam novel *00:00* karya Ameylia Falensia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin diraih, diharapkan penelitian ini bisa memberikan suatu kebermanfaatan di bidang pendidikan secara langsung ataupun secara tidak langsung. Manfaat dari penelitian skripsi adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Menambah pengkajian dalam bidang sastra khususnya pada teori konflik sosial dan penggunaanya dalam analisis sebuah sastra.
- b) Memberikan pengkajian tentang konflik konflik sosial agar bisa bermanfaat untuk pemabacanya dalam menyelesaikan segala bentuk permasalahan yang dialami oleh seseorang ataupun dalam sebuah masyarakat.
- c) Menambah kajian dalam bidang bahasa dan sastra indonesia, serta ilmu pengetahuan lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber inspirasi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia terutama untuk objek novel.
- b) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber belajar yang dipakai oleh siswa agar dapat memahami materi konflik sosial yang terdapat dalam sebuah novel.
- c) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran konflik sosial yang terjadi dalam novel maupun di kehidupan nyata.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan dalam penelitian bertujuan untuk memfokuskan permasalahan-permasalahan yang akan diulas oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan objek novel dari Ameylia Falensia dengan judul *00:00*, penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra teori Lewis Alfred Coser, berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, dalam penelitian ini dibatasi dengan menggunakan objek novel *00:00* dan menganalisis lima gagasan konflik sosial yang dikemukakan oleh Lewis Alferd Coser, yaitu konflik realistik, konflik non realistik, konflik *in group*, konflik *out group*, dan fungsi kelompok sosial.

1.6 Definisi Oprasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan pengertian mengenai beberapa istilah dalam penelitian ini, hal ini dilakukan dengan maksud menghindari kesalahan penafsiran antara peneliti dengan pembaca nantinya. Maka dari itu, hal ini sangatlah penting ada dalam penelitian ini.

- 1) Sosiologi sastra adalah suatu pendekatan dalam sastra yang mengkaji mengenai aspek-aspek sosial dalam masyarakat, hal ini bisa mencakup permasalahan-permasalahan yang dialami oleh masyarakat.
- 2) Konflik sosial adalah perselisihan, pertentangan, atau percekocokan yang dialami oleh dua orang atau lebih, hal ini bisa berupa kekerasan verba ataupun non verba.
- 3) Tokoh adalah pelaku rekaan yang diciptakan oleh pengarang untuk memainkan suatu cerita, tokoh juga memegang peran utama serta menjadi nyawa dalam berjalannya suatu cerita.
- 4) Novel adalah urutan peristiwa yang dituangkan ke dalam sebuah buku dengan menggunakan bahasa sebagai medianya, urutan peristiwa yang diceritakan dalam novel ini bisa jadi merupakan sebuah cerita berdasarkan fakta ataupun fiksi.